

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di penghujung tahun 2019 ini, seluruh dunia dikejutkan dengan munculnya virus baru yaitu SARSCoV-2 penyebab COVID-19, penyakit yang menyerang sistem pernafasan dengan masa inkubasi yang singkat dan juga memiliki penularan yang cepat. Berbagai tindakan dan upaya medis telah dilakukan untuk mencegah dan mengurangi jumlah penularan dan kematian akibat COVID-19. Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan kebijakan pembatasan sosial skala besar (PSBB) dan juga merekomendasikan jarak fisik, yaitu dengan menjaga jarak antara diri sendiri dengan orang lain minimal satu meter kurang dari 15 menit, memakai masker dan cuci tangan untuk melindungi diri Anda dari penyakit. COVID-19 yang ditularkan melalui droplet atau bisa disebut percikan saliva (Ardan, Rahman, & Geroda, 2020).

Pemerintah menyarankan penerapan jarak fisik dan PSBB di berbagai kota dan daerah ternyata banyak berdampak negatif bagi para pekerja wirausaha, seperti penutupan pusat perbelanjaan, tempat kerja dan sekolah. Hal tersebut membuat para pekerja harus menerapkan pekerjaan dari rumah (wfh) dan pelajar mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode e-

learning. Perubahan yang terjadi secara tiba-tiba, dapat berdampak pada kesehatan pekerja, pelajar dan pelajar, baik lahir maupun batin. Dampak kesehatan yang dapat terjadi karena adanya perubahan metode pembelajaran, dari sebelumnya menggunakan metode pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau dapat disebut secara online.

Di bidang pendidikan, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Pujilestari, 2020). Sekolah yang harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh antara lain Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Perguruan Tinggi Negeri / Swasta (PTN / S).

Dilihat dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah selama pandemi, dapat dikategorikan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok mata pelajaran yang didominasi oleh teori dan praktek kecil, sedangkan kelompok kedua didominasi oleh praktek dengan teori kecil. Kedua kelompok yang sangat berbeda dalam penerapan pembelajaran jarak jauh, pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan merupakan disiplin ilmu yang

masuk dalam kategori kedua, dengan dominasi praktik pada aktivitas fisik siswa lebih banyak daripada teori.

Penggunaan internet sebagai sarana pembelajaran dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan dampak positif penggunaan internet dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini tentunya membutuhkan peran orang tua dalam mengarahkan proses pembelajaran peserta didik, serta pendidik dalam pengelolaannya agar pemanfaatannya dapat terarah dengan baik dan benar serta sesuai dengan proses pembelajaran, selain itu internet tidak dibatasi oleh jarak. dan waktu inilah yang membuat belajar jarak jauh bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Pelaksanaan pembelajaran penjas yang biasanya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh, metode pelaksanaannya terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran online (E-learning) menggunakan handphone, laptop, aplikasi zoom, rapat, dan pembelajaran offline menggunakan media televisi. , radio, modul, lembar kerja siswa.

Implementasi pembelajaran jarak jauh dengan alat E-learning, Onno W. Purbo (2002) menjelaskan bahwa istilah "e" atau singkatan dari elektronika dalam E-learning digunakan sebagai istilah untuk semua teknologi yang digunakan untuk mendukung

upaya pembelajaran elektronik melalui internet. . teknologi. Dalam praktiknya, e-learning membutuhkan bantuan teknologi. Oleh karena itu dikenal istilah computer based learning (CBL) yaitu pembelajaran yang seluruhnya menggunakan komputer; dan computer assisted learning (CAL) yaitu pembelajaran dengan menggunakan alat bantu komputer utama. Teknologi pembelajaran dikelompokkan menjadi dua, yaitu: pembelajaran berbasis teknologi dan pembelajaran berbasis teknologi.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga dapat menggunakan pembelajaran berbasis web. Website adalah suatu sistem di internet yang memungkinkan setiap orang untuk dapat memberikan informasi kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, dengan menggunakan teknologi ini informasi dapat diakses 24 jam sehari dan dikelola dengan mesin (Febrian 2002 ,: 449).

Kendala yang terjadi saat siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah kurangnya komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku (Jauhari, 2017). Permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh berada pada sarana dan prasarana seperti sinyal, media pembelajaran online, aplikasi pembelajaran, kuota internet dan pembelajaran berbasis praktek. Pembelajaran berbasis praktik merupakan proses untuk meningkatkan keterampilan dan kinerja siswa dengan menggunakan

berbagai metode sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan.

Sifat pembelajaran jasmani yang banyak menggunakan gerak fisik, pembelajaran dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode pendidikan jasmani adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan berbagai penugasan, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi 2018).

Dalam kurikulum 2013 (K13), pendidikan olahraga pada jenjang pendidikan dasar diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Sejalan dengan itu, esensi pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerak jasmani, kesehatan, permainan, olah raga, tari dan rekreasi (Qomarrullah 2014).

Penelitian ini dilakukan untuk menggali potensi pembelajaran penjasorkes pada masa pandemi COVID-19, khususnya di sekolah dengan akses internet yang terbatas, kemampuan penggunaan internet yang terbatas oleh guru dan siswa serta keterbatasan sarana dan prasarana.

B Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah, mengingat keterbatasan keuangan yang ada dan waktu yang sangat singkat

maka penelitian ini hanya akan meneliti faktor pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di era pandemi COVID-19.

1. Faktor Internal, faktor ini dapat di bedakan menjadi dua kelompok

a. Faktor Psikologis

b. Faktor Fisiologis

2. Faktor Eksternal, faktor ini terdiri antara lain:

a. Faktor Sosial

b. Faktor Non Sosial

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Faktor apa yang dominan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Jombang.?
2. Hasil belajar pendidikan jasmani tahun 2019/2020 dan 2020/2021 melalui pembelajaran jarak jauh di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Jombang.?

D. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini yaitu program pembelajaran jarak jauh adalah salah satu langkah yang tepat diambil pada saat terjadi pandemi COVID-19, dan juga melatih siswa agar bisa lebih mandiri dan kreatif pada saat melaksanakan proses belajar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang telah dikemukakan di atas, maka di dalam penelitian ini terdapat dua tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, diantaranya yaitu sebagai berikut

1. Untuk mengetahui faktor yang dominan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Jombang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan jasmani tahun 2019/2020 dan 2020/2021 melalui pembelajaran jarak jauh di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Pembelajaran jarak jauh selain membutuhkan tingkat kesabaran dan konsentrasi yang tinggi pada saat belajar juga bisa mengembangkan kemandirian serta pengetahuan siswa yang lebih baik dalam hal belajar.

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tambahan pada siswa, betapa pentingnya pembelajaran jarak jauh tanpa dibatasi tempat dan jarak, siswa menjadi lebih aktif dan bisa melatih kemandirian pada saat mengakses atau meriview bahan pembelajaran pada saat pandemi COVID-19.
2. Bagi guru, Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih mengetahui faktor yang mempengaruhi kondisi stres yang di alami siswa pada saat pembelajaran jarak jauh.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti – peneliti berikutnya untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran jarak jauh, selain terkena dampak dari pandemi COVID-19.

G. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, maka peneliti membuat batasan istilah yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai acuan. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar, yaitu merupakan usaha dari seorang siswa selama mengikuti pembelajaran disekolah mulai dari awal masuk sekolah hingga siswa tersebut lulus dari sekolah, dimana hasil belajar bisa diketahui dari nilai rapot siswa, perilaku siswa selama belajar dan interaksi siswa kepada siapapun, maka itulah yang dinamakan hasil belajar.

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran, dan melatih siswa agar bisa mengembangkan pengetahuan dan kreatifitas secara mandiri..

